

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PERANAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
JIWA BERWIRUSAHA PADA SISWA

Ohan Wahidin¹, Devi Widyaningsih², Aan Anisah³, Rusdiyana⁴, Yopi Nisa Febianti[✉]
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon,
Indonesia¹²³⁴⁵

✉Corresponding Author Email: taniabekker@yahoo.com⁵
Author Email: ohanwahid7@gmail.com¹, deviwi0608@gmail.com²,
aananisah.ugj@gmail.com³, rusdiyana811@gmail.com⁴

Article History:

Received: June 2025

Revision: July 2025

Accepted: July 2025

Published: August
2025

Keywords:

The Role of School
Cooperatives, School
Cooperatives, Students'
Entrepreneurial Spirit.

Abstract:

One of the objectives of establishing a School Cooperative is to foster and encourage the growth of awareness and spirit of cooperation and student entrepreneurship. School cooperatives, if run according to their functions and objectives, will clearly have an impact on the growth of students' entrepreneurial spirit, including students of SMAN Depok, Cirebon Regency. This study aims to determine the role of school cooperatives in forming an entrepreneurial spirit in students at SMA Negeri Depok, Cirebon Regency. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The research data sources consist of two sources, namely (1) Primary data sources, and (2) Secondary data sources. Data collection techniques in this study consist of three types, namely (1) Observation (2) Interviews, and (3) Documentation. Meanwhile, the data analysis method used in descriptive qualitative research conducted by researchers is by means of (1) Data reduction (2) Data presentation, and (3) Drawing conclusions. The results of the study obtained are that the role of school cooperative activities in forming an entrepreneurial spirit in students of SMA Negeri Depok, Cirebon Regency is good.

Abstrak:

Salah satu tujuan dari dibentuknya Koperasi Sekolah adalah memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi serta wirausaha siswa. Koperasi sekolah jika berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya jelas akan berdampak pada tumbuhnya jiwa berwirausaha siswa dengan baik, termasuk Siswa SMAN Depok Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan koperasi sekolah dalam membentuk jiwa berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu (1) Sumber data Primer, dan (2) Sumber data Sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga macam, yaitu (1) Observasi (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara (1) Reduksi data (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah Peranan kegiatan koperasi sekolah dalam membentuk jiwa berwirausaha pada siswa SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon sudah baik. Keterbatasan riset ini adalah bahasan hanya pada Peranan Koperasi Sekolah yang ada di SMA Negeri Depok pada siswa yang aktif di Koperasi tersebut.

Sejarah Artikel:

Diterima: Juni 2025

Direvisi: Juli 2025

Disetujui: Juli 2025

Diterbitkan: Agustus
2025

Kata kunci:

Peran Koperasi
Sekolah, Koperasi
Sekolah, Jiwa
Berwirausaha Siswa



How to Cite: Ohan Wahidin, Devi Widyaningsih, Aan Anisah, Rusdiyana, Yopi Nisa Febianti. 2025 *PERANAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA BERWIRUSAHA PADA SISWA*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (2) DOI : [10.31932/jpe.v10i2.5056](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.5056)



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menurut BPS pada Tahun 2025 penduduk Indonesia akan mencapai 284,4 juta jiwa (BPS, 2025). Sebagai negara besar Indonesia sebetulnya memerlukan banyak sekali Wirausahawan, sayangnya jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut penelitian yang dilakukan, rasio kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 3,47% dari total penduduk (Puteri dkk, 2023). Angka ini masih jauh dibawah negara-negara tetangga seperti Singapura sebesar 8,76%, Thailand sebesar 4,26%, dan Malaysia sebesar 4,74%.

Subekti dan Sjucho (2024) dalam penelitiannya menyebutkan, rendahnya minat berwirausaha di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pola pikir masyarakat yang lebih memilih pekerjaan tetap, kurangnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, ketakutan akan kegagalan, dan akses modal yang terbatas. Selain itu, kurangnya dukungan dan insentif dari pemerintah juga menjadi penghambat.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya wirausahawan di Indonesia, bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Sjucho (2024) salah satunya adalah kurangnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sejak dini agar dikemudian hari jumlah wirausaha di Indonesia meningkat.

Sejatinya, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberikan bekal terhadap individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan kegiatan usaha. Pendidikan ini didalamnya mencakup pemahaman tentang berbagai aspek kewirausahaan, seperti: identifikasi peluang, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, serta kemampuan beradaptasi dan berinovasi pada kegiatan usaha yang akan dijalankan (Siregar dkk, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan Aristi & Wardani (2023), salah satu hambatan siswa tingkat SMA dalam berwirausaha adalah karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Oleh karena itu, sudah semestinya pemerintah sudah menggalakkan pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah, utamanya di tingkat SMA, sehingga nantinya jiwa kewirausahaan siswa dapat meningkat selepas memperoleh pendidikan tersebut.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2025), disebutkan bahwa membangun jiwa kewirausahaan siswa dapat dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan. Tambahan juga, agar sekolah-sekolah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum untuk membentuk generasi muda yang inovatif dan siap menghadapi dunia kerja.

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan utamanya untuk generasi



muda yang masih mengenyam pendidikan dapat dilakukan di lingkungan pendidikan, salah satunya adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan berwirausaha di koperasi sekolah. Fungsi dibentuknya koperasi sekolah adalah alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat (Westriningsih, 2018).

Tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa, utamanya siswa SMA tentu tidak datang tiba-tiba melainkan datang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh adanya koperasi sekolah yang aktif memainkan peranannya dalam kegiatannya (Sucipto, 2025). Hal ini sesuai dengan pendapat Westriningsih (2018) yang menyebutkan jika salah satu tujuan dari dibentuknya koperasi sekolah adalah memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi serta wirausaha siswa.

Koperasi sekolah juga memiliki tujuan untuk mengenalkan pada siswa tentang kegiatan yang ada dalam koperasi sekolah, dan membentuk karakter berwirausaha agar siswa mendapatkan bekal setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya (Mahmuda, 2017).

Selain itu, koperasi sekolah juga memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa maupun sekolah. Manfaat tersebut mencakup pendidikan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi siswa. Koperasi sekolah juga berperan sebagai wadah pembelajaran untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi dan

berwirausaha (Saputri dkk, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimengerti jika koperasi sekolah jika berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya jelas akan berdampak pada tumbuhnya jiwa berwirausaha siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang menyebutkan, pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berwirausaha dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah, yaitu menanamkan kesadaran berkoperasi/wirausaha sejak dini (Mawarzani, 2019).

Ditinjau dari pengertiannya, bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya (Jumaidi, 2021). Sementara yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dan dikoordinatori oleh guru dan kepala sekolah (Fuad & Surahma, 2019).

Pemanfaatan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai salah satu media praktik secara langsung bagi para siswa dalam menerapkan keterampilannya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, dan juga pembelajaran tersendiri bagi masing-masing siswa untuk mengetahui potensi yang ada pada dirinya agar nantinya siswa dapat mengembangkan potensinya, baik yang ingin menjadi wirausahawan maupun sebagai tenaga kerja (Sudiyono, 2020).



Koperasi bagaimanapun akan berdampak pada anggotanya, baik berdampak pada ekonomi anggotanya maupun berdampak pada bertambahnya pengetahuan berwirausaha. Begitu pun dengan koperasi sekolah, jika siswa menjadi bagian daripada koperasi sekolah maka sudah barang tentu akan berdampak pada pengetahuannya dalam berwirausaha, mengingat kegiatan berkoperasi itu didalamnya mengandung banyak sekali kegiatan berwirausaha.

Salah satu sekolah tingkat SMA di Kabupaten Cirebon yang memiliki koperasi sekolah adalah SMA Negeri Depok. Koperasi sekolah yang ada berdasarkan pengamatan peneliti dikelola dan beranggotakan kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, kegiatan yang ada didalamnya melibatkan banyak siswa, mulai siswa kelas X hingga kelas XII. Mereka banyak dilibatkan dalam kegiatan penjualan, pembukuan, bahkan juga dilibatkan dalam rapat-rapat koperasi bersama anggota lainnya. Selain itu, masih dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui jika dalam tiap

minggunya, para pengurus koperasi yang terdiri dari guru-guru di sekolah tersebut juga tidak henti-hentinya memberikan bimbingan seputar kewirausahaan dan bagaimana caranya melakukan kegiatan ekonomi di koperasi sekolah. Oleh karena itu, merujuk hasil pengamatan ini, dapat dimengerti bahwa koperasi sekolah yang ada di SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon sudah menjalankan peranannya secara baik, karena menurut Saputri dkk, (2025) apabila koperasi sekolah telah menjalankan perannya secara baik akan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha terhadap para siswa yang ada didalamnya.

Praktiknya, berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama beberapa siswa di SMA Negeri Depok yang dijadikan sampel atau objek wawancara didapatkan data yang seolah-olah bertentangan dengan teori yang ada, sebab dari siswa yang diwawancarai, mereka mayoritas tidak memiliki jiwa berwirausaha yang baik, dan minat menjadi wirausaha mereka rendah. Persentase hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Minat Berwirausaha Siswa SMAN Depok, Cirebon

No	Kelas	Sampel	Minat Berwirausaha
1	X	10	0
2	XI	10	2
3	XII	10	3
	%		16,67 %

Sumber: Hasil wawancara minat berwirausaha siswa, 2025

Dari tabel di atas diketahui bahwa, dari 30 sampel siswa yang dijadikan objek wawancara, hanya 5 siswa (16,67%) saja yang minat berwirausaha sementara selebihnya tidak berminat hal ini tentu mengherankan mengingat ketiga puluh responden terlibat dalam kegiatan koperasi sekolah. Hal ini jelas menarik

perhatian peneliti, karena bagaimana mungkin koperasi sekolah yang sudah menjalankan perannya dengan baik ternyata tidak begitu berdampak pada pertumbuhan jiwa berwirausaha anggotanya, khususnya para siswa yang ada didalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka

peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang peranan koperasi sekolah terhadap pertumbuhan jiwa berwirausaha siswa yang terlibat didalamnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kegiatan koperasi sekolah dalam membentuk jiwa berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon.

Penelitian tentang koperasi sekolah serta peranannya terhadap pertumbuhan jiwa berwirausaha siswa dan ataupun minat berwirausaha siswa pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dkk (2020), Yanti dkk (2024), Fuad & Surahmat (2019), Kusmawati & Hana (2024), Al-Qadri & Fadil (2023), dan Indriani & Maulidah (2024). Meskipun beberapa penelitian yang telah disebutkan membahas mengenai peranan koperasi sekolah terhadap jiwa kewirausahaan tetap saja ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya mengenai objek penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan, mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, juga berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci

(Moleong, 2017; Sukmadinata, 2017; Anggito dan Johan, 2018; Sugiyono, 2022).

Sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, bukan melalui pihak ketiga. Ini berarti data dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, seperti hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau observasi lapangan (Purwanto, 2022). Sementara yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, biasanya melalui dokumen, publikasi, atau sumber lain yang sudah ada (Achjar dkk, 2023).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mengenai peran koperasi sekolah dan seputar pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa. Sementara sumber data sekunder adalah buku, jurnal, dan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang cermat dan sistematis terhadap suatu objek atau fenomena, dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi untuk memahami objek tersebut. (Adil dkk, 2023). Wawancara, yaitu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari seorang narasumber melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Ismayani, 2019). Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian (Sarosa, 2021).



Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang relevan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kegiatan Koperasi Sekolah dalam Membentuk Jiwa Berwirausaha Pada Siswa Di SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon

Kegiatan koperasi sekolah merupakan langkah untuk mencapai tujuan koperasi sekolah. Menurut Arifin Imamul & Hadi Giana (Farah Nur Azizah, 2019:25) salah satu tujuan koperasi sekolah adalah “Meningkatkan pengetahuan dan berketerampilan berkoperasi di kalangan anggota yang berguna bagi para siswa untuk bekal terjun di masyarakat”. Kegiatan di koperasi sekolah SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon dapat dikatakan sudah cukup baik. Koperasi sekolah selain melakukan kegiatan jual-beli, pengurus koperasi pun rutin melakukan pelatihan manajemen koperasi untuk siswa, dan pembimbing yang direkomendasikan oleh departemen koperasi. Hal ini sangat baik untuk pengembangan diri siswa dalam mengetahui dan mempelajari manajemen koperasi. Berikut petikan jawaban dokumentasi dari pengurus koperasi pada pertanyaan “Kegiatan apa saja yang ada di koperasi sekolah?”

“Terdapat kegiatan jual-beli, selain itu kami juga mendapat rekomendasi dari departemen koperasi untuk melakukan pelatihan manajemen

koperasi untuk siswa maupun pembimbing”.

Dengan demikian, kegiatan yang terdapat di koperasi sekolah adalah melakukan penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pengurus koperasi sekolah, melayani pembeli, membuat pelatihan kepada siswa dan pembimbing, Namun, untuk mengikuti kegiatan pelatihan manajemen koperasi, siswa masih belum dilibatkan secara keseluruhan, karena masih minimnya kesadaran dan kurangnya sosialisasi dari pengurus koperasi sekolah.

Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Pada Siswa

Dalam membentuk jiwa berwirausaha di koperasi sekolah terdapat karakteristik yang harus dicapai. Menurut Meredith (S. Khairunnisa, 2014:8), karakteristik wirausahawan adalah sebagai berikut: “(1) Percaya diri, (2) Berorientasi tugas dan hasil, (3) Pengambilan resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Keorisinilan, dan (6) Orientasi masa depan”. Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan koperasi sekolah dalam membentuk jiwa berwirausaha peneliti akan diuraikan sebagai berikut.

Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan siswa rata-rata belum memiliki rasa percaya diri yang terbentuk dari kegiatan yang ada di koperasi sekolah. Hanya beberapa yang merasakan pengaruh dari kegiatan koperasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Salah satu siswa mengatakan, kegiatan saat berinteraksi dengan sesama anggota membuatnya merasa percaya diri. Dan siswa lain mengatakan, tidak ada kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Hasil wawancara siswa pada pertanyaan “Apakah kegiatan di koperasi sekolah dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan optimis pada diri Anda?” Jawaban yang diperoleh adalah “Tidak ada; Tidak ada; dan Tidak ada kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri kepada saya sebagai siswa”.

Berorientasi Tugas Dan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang diwawancara hampir semua sudah merasakan pengaruh dari kegiatan koperasi yang membuat mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan teliti, karena ketika melakukan kegiatan di koperasi sekolah, mereka dituntut untuk serba cepat namun juga harus teliti, seperti kegiatan melayani pembeli yang datang ke koperasi, dan juga saat kegiatan pembukuan dan inventaris secara tertib.

Berikut adalah tabel hasil wawancara siswa pada pertanyaan “Apakah kegiatan di koperasi sekolah membuat Anda merasa lebih cermat dan teliti dalam melakukan suatu tugas?” Jawaban yang diperoleh adalah “Iya, ada kegiatan pembukuan dan inventaris yang dilakukan secara tertib; dan Iya, saya merasa lebih cermat dan teliti, karena saat melayani pembeli di koperasi saya dituntut untuk melayani dengan cepat dan harus hafal harga barang-barang yang ada”.

Pengambil Resiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir semua siswa menyatakan mereka dapat bertanggung jawab atas pilihan yang mereka ambil, dan lebih menyukai tantangan. Alasannya adalah mereka sudah terbiasa dalam kegiatan pembukuan yang harus dipertanggung jawabkan.

Berikut adalah tabel hasil wawancara siswa pada pertanyaan “Apakah

kegiatan di koperasi sekolah dapat membuat Anda suka terhadap tantangan dan berani mengambil resiko?” Jawaban yang diperoleh adalah “Iya, saya menjadi berani mengambil resiko. Contohnya, saat saya ingin menjual suatu produk, saya harus berani menghadapi tantangan yang akan datang; Iya saat kegiatan pembukuan, itu merupakan tantangan bagi saya, karena saat pembukuan kita harus mempertanggungjawabkannya; dan Iya, dalam kegiatan pembukuan koperasi siswa, saya terlatih untuk menghadapi tantangan.

Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir semua siswa menyatakan mereka merasakan dampak pada rasa tanggung jawab dari kegiatan yang ada di koperasi sekolah. Alasannya adalah mereka diberi tanggung jawab untuk menjaga koperasi sekolah, dimana mereka harus bertanggung jawab pada barang-barang yang ada di koperasi sekolah. Selain itu, dengan terbiasanya mereka berdiskusi, membuat mereka dapat mengambil keputusan.

Berikut adalah tabel hasil wawancara siswa pada pertanyaan “Apakah dengan kegiatan di koperasi sekolah membuat Anda merasa mulai tertarik dengan kepemimpinan?” Jawaban yang diperoleh adalah “Iya, saya menjadi tertarik dengan kepemimpinan, karena saat saya mengelola koperasi, saya dituntut untuk bertanggung jawab, dimana hal itu merupakan salah satu modal menjadi pemimpin; dan Iya, saya tertarik, karena saya menjadi berani mengambil suatu keputusan dari kegiatan mengelola koperasi”.

Keorisinilan

Hasil penelitian menunjukkan



bahwa, rata-rata siswa sudah merasakan dampak dari kegiatan koperasi yang membuat mereka dapat menyampaikan gagasan baru yang inovatif dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan kegiatan rapat dan seringnya berkumpul untuk berdiskusi, mereka terbiasa bertukar pendapat dan menyampaikan gagasan-gagasannya.

Berikut adalah tabel hasil wawancara siswa pada pertanyaan “Apakah dengan kegiatan di koperasi sekolah membuat Anda dapat menyampaikan gagasan-gagasan baru yang inovatif?” Jawaban yang diperoleh adalah “Iya, saya menjadi berani mengambil resiko. Contohnya, saat saya ingin menjual suatu produk, saya harus berani menghadapi tantangan yang akan datang; Iya, saat kegiatan pembukuan, itu merupakan tantangan bagi saya, karena saat pembukuan kita harus mempertanggungjawabkannya; dan Iya, dalam kegiatan pembukuan koperasi siswa, saya terlatih untuk menghadapi tantangan”.

Berorientasi Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semua siswa yang diwawancarai telah memiliki gambaran masa yang akan datang dan memiliki ketertarikan di bidang kewirausahaan. Hal itu dikarenakan siswa telah terbiasa dengan kegiatan jual-beli yang dilaksanakan di koperasi sekolah.

PENUTUP

Peranan kegiatan koperasi sekolah dalam membentuk jiwa berwirausaha pada siswa SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon sudah baik. Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa diimplementasikan pada kegiatan yang terdapat di koperasi sekolah, yaitu antara lain: kegiatan jual-beli yang

melibatkan siswa dalam rangka pelayanan di koperasi sekolah, kegiatan pelatihan manajemen koperasi yang direkomendasikan oleh departemen koperasi untuk pembina dan siswa, lalu kegiatan rapat anggota tahunan (RAT), serta pembukuan yang melibatkan siswa namun tetap didampingi dan dibimbing oleh pembina koperasi sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka enam indikator karakteristik wirausahawan, yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan sudah tumbuh pada siswa di SMA Negeri Depok Kabupaten Cirebon.

Bagi Pengurus Koperasi, diharapkan pengurus koperasi dapat membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha, seperti: (1) Kegiatan bazar yang menjual hasil kreativitas dari siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha, serta (2) Melakukan sosialisasi rutin kepada siswa kelas XI Hingga Kelas XII agar tumbuhnya kesadaran dari siswa tersebut untuk membayar simpanan wajib, sehingga permodalan koperasi sekolah dapat berjalan lancar. Bagi Siswa. Diharapkan siswa memiliki kesadaran dalam memanfaatkan koperasi sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan jiwa berwirausaha pada diri sendiri, agar dapat memiliki bekal setelah lulus sekolah. Bagi Peneliti Lain. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M.,
Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A.,

- Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press indonesia.
- Al-Qodry, M., & Fadil, C. (2023). Analisis Pengaruh Kegiatan Koperasi Sekolah dan Bazar Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP Dharma Wanita 9 Taman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 418-422.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asriati, N., & Wardani, SF (2023). Tantangan Dan Peluang Smk Negeri Jagoi Babang Mengembangkan Semangat Kewirausahaan Kearifan Lokal Bidai Perbatasan Malaysia Indonesia Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* , 8 (3), 572-583.
- Fuad, T. D., & Surahmat, A. (2019). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Pada Siswa Di SMKS Informatika Sukma Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(02), 21-33.
- Hasanah, R. D., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kewirausahaan terhadap Peserta Didik Tingkat SMA/MA di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 1069–1077.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.979>
- Indriyani, K., & Maulidah, N. (2024). Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang. *Journal of Entrepreneurship Perspectives*, 1(1), 1-8.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Khairunnisa, Silvia. (2014). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Pada Siswa Di SMKN 1 Kota Tangerang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Kusumawati, Y., & Hana, C. (2024). Peran Koperasi Sekolah Di Bidang Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 3 Kediri. *JURNAL EKUIVALENSI*, 10(1), 44-57.
- Mahmuda, H. (2017). *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mawarzani, S. (2019). Peran Koperasi Siswa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sman 1 Mataram. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 48-57.



- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Nur Azizah, Farah. (2019). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMK Ma'arif 1 Metro*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4i.
- Putra, Z. F. B. (2025). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Mangrove Labuan Sepulu Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(01).
- Putri, A. M., DEwi, S. R., & Fauzi, M. S. (2023). EDICT (Entrepreneurial Education Real Action) Sebagai Pemberdayaan Minat Wirausahawan Muda Melalui Media Edukasi Berbasis Teknologi Permainan Virtual Reality. *Manifesto*, 1(1).
- Saputri, M. N., Akbar, W., & Widagdo, H. H. (2025). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Operasional Koperasi Sekolah Di Mahad Al-Irsyad Lil Banat Yala Thailand. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(01), 278-293.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatidzah: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-50.
- Subekti, P., & Sjachro, D. W. (2024). Strategi Komunikasi Di Pesisir Pantai Wisata Peluang Dan Tantangan Bagi Wirausahawan Baru. *JURNAL SIGNAL*, 12(1), 42-57.
- Sucipto, S. (2025). Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1).
- Sudiyono, S. S. (2019). Teaching factory sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 159-181.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan pada Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.21567>
- SUTINI, S. (2021). UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP UNTUK MEMBEKALI KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SEJAK DINI PADA PESERTA DIDIK. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 38-44.

<https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.225>

Suyanto, M. (2015). Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2).
<https://doi.org/10.21831/socia.v12i2.12242>

Westriningsih. (2018). *Koperasi Sekolah*. Klaten: Cempaka Putih

Yanti, Y., Ratumbusang, M. F. N. G., Rizky, M., & Suratno, S. (2024). Pengaruh Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah SMAN Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 394-403

